Dampak dan Strategi dalam Penanganan Tingkat Pengangguran di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 WHO mengumkan bahwasanya ada temuan mengenai *pneumonia* dengan penyebab atau *Aetiologi* yang belum jelas di China, tepatnya di Kota Wuhan Provinsi Hubei. Lalu para *etiologi* atau peneliti yang mencari sebab dan musabab dalam suatu kejadian menjelaskan bahwa hal ini merupakan virus temuan baru yang belum diketahui sebelumnya, virus tersebut diberi nama *Coronavirus* (Moudy, Syakurah and Artikel, 2020) diduga pengidap pertama penyakit ini terjangkit oleh pasar hewan yang menjual belikan beraneka hewan, mulai dari hewan tenak, *seafood,*hingga hewan yang tak lazim seperti ular, kelelawar, buaya dan lain-lain. WHO memberi nama virus ini *Coronavirus disease* 2019 atau disingkat sebagai COVID 19 (Erlina Burhan, 2020)

Pencegahan yang intensif dan secara bertahap perlu dilakukan untuk mengendalikan pandemi ini, hal ini perlu dilakukan oleh semua pihak dan semua harus ikut andil dan bukan hanya pemerintah termasuk masyarakat. Sebagai pencegahan awal, masyarakat dihimbau untuk melaukan *social distancing* atau jaga jarak serta penggunaan masker dan manjaga kebersihan dengan ketat dan baik. COVID-19 sebagai pandemi dan bukan lagi epidemi yang merupakan wabah serius yang sudah menjangkit wilayah luas, inilah menjadi perhatian internasional karena virus ini dinyatakan menjadi hal *urgent* dan termasuk darurat kesehatan, hal ini telah ditetapkan pihak WHO pada awal tahun (Dong *et al.*, 2020)

BPS menyatakan di awal bulan Februari sebanyak 10,02 juta orang kehilangan pekerjaannya, hal ini merupakan kabar baik karena mengalami penurunan dari kasus bulan Agustus. Angka penurunannya sebanyak 34,41% ada sekitar 1,62juta orang menganggur akibat pandemi. Dimana dengan rincian 0,65juta pengangguran yang bukan termasuk angkatan kerja, 1,11juta menjadi pengangguran sementara, 15,72juta penurunan jam sekrja dan WFH. Rincian diatas merupakan kategori pengangguran yang mengalami penurunan dibanding bulan Agustus menjadi 8,31juta.

Virus ini memimbulkan banyak sekali dampak di berbagai sektor, dimulai dari bidang kesehatan, pendidikan, hingga pariwisata. Dan menurut (Utami and Kafabih, 2021) sektor pariwisata merupakan sektor yang paling terpengaruh, bahkan sektor pariwisata menjadi sektor yang sulit bangkit dikarenakan terhambatnya mobilitas turis, dimana dengan adanya pembatasan sosial, para turis jadi enggan untuk berpariwisata, selain itu karena tuntutan dan kebijakan baru mengenai pencegahan virus covid ini. Hal ini tentu saja mempengarui sektor ekonomi di Indonesia karena banyak yang kehilangan sumber mata penaharian di bidan pariwisata seperti *guide tour,* penjual souvenir atau oleh oleh daerah wisatawan setempat. Selain di perekonomian, di faktor yang menyebabkan sektor ekonomi menurun adalah

dikarenakan adanya pemutusan hubungan kerja besar-besaran atau PHK oleh beberapa perusahaan sehingga hal ini menyebabkan banyak yang kehilangan pekerjaan

Pemerintah harus sigap dalam penanganan kasus ini, dimana pengangguran semakin meningkat, pemerintah bisa melakukan pelatihan-pelatihan , faktor yang menyebabkan hal ini terjadi yakni kebijakan pemerintah yang membatasi interaksi, dimana pekerjaan rata-rta diperlukan interaksi. Di sisi lain pengangguran juga semakin pesat dengan kelulusan mahasiswa di masa covid-19. Menurut dinas ketenagakerjaan kota Tangerang Selatan ada 84.000 orang yang menganggur akibat pandemi, hal ini disebabkan oleh kondisi yang tidak memungkinkan memiliki pekerjaan, karena banyak orang yang dirumahkan dan di PHK. Namun jumlah pengangguran di kota Tangerang selatan masih dibawah dari angka pengangguran Kabupaten. Akan tetapi hal ini tidak boleh dianggap remeh dan sepele. Dari hasil data tersbut ternyata yang termasuk 84.000 bukan hanya dari warga setempat masih ada urban atau pendatang yang bekerja ke kota Tangerang Selatan. Dimana warga Tangerang Selatan memiliki data penduduk sebanyak 1,7. Dan ada 49 perusahaan yang tutup dan bangkrut, 83 sektor usaha merumahkan karyawannya Menjadikan pekerjanya menjadi pengangguran sementara

Disini dapat disimpulkan semakin meningkatnya pertumbuhan kasus covid maka kenaikan pengangguran akan selalu bertambah, walaupun pada nyatanya sudah mengalami penurunan tidak dapat dipungkiri kenaikan kasus covid juga menjadi salah satu pemicu bertambahnya angka pengangguran, dengan demikian penulis meras perlu meneliti lebih lanjut dan menganalisis topik secara mendalam terkait dampak dan strategi terhadap tingkat pengangguran di kota Tangsel agar tidak semakin meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirincikan, maka dari ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pandemi COVID 19 khusunya pada sektor peekonomian di Indonesia?
2. Bagiamana dengan tingkat pengangguran yang disebabkan oleh Covid 19?
3. Bagaimana stratergi pemerintah dalam membangkitkan kembali sektor perekonomian di masa pandemi di Indonesia?

Tujuan Penelitian

1.1 Mengetahui dampak apa saja yang terjadi dan terpengaruh pada kasus COVID-19
1.2 Mengetahui tingkat pengangguran dan faktor penyebabnya? dan,
1.3 Menganalisis strategi dalam mengembalikan sektor perekonomian yang terpuruk akibat dari pandemi COVID 19

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut teori-teori apa saja sebagai dasar dalam penelitian untuk memecahkan rumusan masalah yang telah disusun di bab satu

A. Landasan Teori

a. *Classic Theory*

Teori yang menjelaskan dari sudut mekanisme proses harga di pasar dan sisi penawaran yang menjelaskan mengenai prespentif dan pecegahan pengangguran. hal ini adalah upaya memastikan permintaan dan menampung semua penawaran yang ada, sehingga mampu memaksimalkan tenaga keja atau sumber daya yang dimiliki. Menurut teori ini pula sumber terjadinya pengangguran adalah tidak meratanya sumber daya yang sementara dan dianggap mampu diselesaikan oleh mekanisme harga (Gilarso, 2004)

Jadi dapat disimpulkan, teori ini mengemukakan bahwa dengan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah juga ikut menurun dan dinyatakan hal ini tidak berbanding lurus atau berbanding terbalik. Sehingga ketika permintaan tenaga kerja yang semakin meningkat perusahaan akan memperluas produksi yang akan dihasikan akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya. Oleh karena itu jika harga stabil maka peningkatan bisa berupa membuka lapangan kerja jika harga relatif stabil

b. *Keynes Theory*

Teori ini merupakan kebalikan dari teori yang sudah dijelaskan diatas, dimana pengangguran disebabkan oleh permintaan agregat yang kecil, jadi yang dihasilkan adalah pertumbuhan ekonomi yang terhambat. Ini menjelaskan bahwa pengangguran buan disebabkan oleh produksi yang rendah melainkan karena rendahnya konsumsi pasar, dimana tenaga kerja berbanding terbalik dengan upah, tenaga kerja memiliki permintaan yang banyak maka upah akan menurun. Keadaan ini bisa meperburuk karena mampu menurunkan daya beli terhadap produk atau jasa itu sendiri yang bisa menyebabkan produsen merugi dan bisa memPHK bahkan penyerapan tenaga kerja yang menurun..

Oleh karena itu perlunya mempertahankan permintaan agar mampu menciptakan dan menyeran tenaga kerja kembali (Soesastro, 2005) Mengapa perlu campur tangan pemerintah, karena pemerintah hanya berugas unyuk mengamati dan mempertahankan tingkat permintaan pasar, hal ini bertujuan mempertahankan agar pendapatn masyarakat yang bisa berdampak pada daya beli. Sehingga tidak memperburuk dan mengatasi pengangguran akibat resesi. Dimana resesi merupakan suatu keadaan perekonomian suatu negara yang menurun dalam kurun waktu yang lama, dimana resesi bisa diukur berdasarkan turunnya PDB (Produk Domestik Bruto) atau GDP (Gross Domestik Bruto) selama 2 triwulan atau 6 bulan (Darmastuti *et al.*, 2021)

c. *Population Theory by Malthus*

Menurut teori Malthus dengan adanya pertumbuhan penduduk yang bisa berakibat melampaui pertumbuhan persediaan makan bisa menjadi salah satu penyebab pengangguran, hal inidijelaskan oleh argumen Malthus dimana persediaan makan berbanding terbalik dengan pertumbuhan penduduk, pasalnya pertumbuhan penduduk tumbuh secara deret ukur sedangkan pertumbuhan makan menggunakan deret hitung. Hal ini bisa mengakibatkan pertumbuhan penduduk melampaui batas dengan persediaan makanan. Dapat disimpulkan kuantitas manusia akan terjerumus kerugian berupa kelaparan. Hal ini tidak dapat diatasi dengan teknologi manapun kaena kenaikan *supply* makanan yang terbatas, tidak dengan pertumbuhan yang dimana pertumbuhannya tidak terbatas bahkan bumi pun tak mampu menjaga kelangsungan hidup masing-masing manusia.

Dengan ketidakterbatasannya pertumbuhan ini bisa menyebabkan manusia yang saling bersaing untuk melangsungkan kehidupannya dengan mencari sumber makanan, sehingga akan ada sebagian yang tersingkirkan akibat tidak mampunya beradaptasi karena persaingan ini. Di zaman saat ini disimpulkan kesempatan kerja yang tersedia bisa membatasi kemampuan penduduk dalam menghasilkan tenaga kerja. Karena minimnya kesempatan itu manusia akan bersaing guna mendapatkan posisi dan memperoleh pekerjaan dan yang tidak mampu bersaing dan tersisih itulah yang dinamakan pengangguran.

d. *No-Marxian Economic Sociology Theory*

Pada awal abad 20, Marx menganalisis mengenai tatanan dan proses ekonomi atau persaingan kapitalisme kompetitif. Belum adanya yang memegang perekonomian dan mampu mengendalikan pasar membuat Marx berfikir bahwa sistem ini bisa membuat kompetisi industri yang menyebabkan pesatnya dan menimbulkan sistem monopoli yang merugikan dari perusahaan industri yang paling kuat pengaruhnya dalam persaingan tersebut. Sehingga mau tidak mau pasti akan ada satu perusahaan yang tutup dan membuat perusahaan besar mengendalikan perusahaan ini

Para tenaga kerja dalam logikanya tidak memiliki *previlage* dalam memiliki alat produksi yang mendukung keahlian yang akan dikerjakan oleh mereka, oleh karena itu mereka menjual tenaga kerja kepada orang yang memiliki *previlage* tersebut.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa perlihan sistem yang awalnya kapitalis kompetitif beralih menjadi kapitalis monopoli maka sebagian perusahaaan ada yang tidak bisa bersaing dan mengalami penurunan akibat persaingan dengan perusahaan lainnya. dan apabila ada perusahaan yang monopoli alias berpacu pada satu perusahaan besar maka yang terjadi adalah kesulitasn perusahaan kecil dalam memproduksi dan memasarkan produknya. Hal ini tentu saja berakibat fatal yang bisa menutup atau

perusahan tersebut *gulung tikar* dan tidak mampu menggaji para pekerjanya yang bisa menyebabkan para pekerjanya pengangguran.

B. Konsep Pemikiran

1. Dampak

1.1 Pengertian Dampak

Definisi Dampak dari Kamus Bahasa Indonesia merupakan pengaruh baik positif ataupun negatif, Pengaruh nya sendiri bisa timbul dari seseorang maupun benda mati sekalipun yang bisa memberikan suatu output seperti sikap, kepercayaan dan ada korelasi sebab akibat antara variabel dependen dan independen. Menurut (Putri, Septyanani and Santoso, 2020) dampak sendiri disebabkan adanya aktifitas manusia yang menyebabkan perubahan yang terjadi di lingkungan.

Dari sini dapat disimpulkan dampak merupakan pengaruh sebab akibat suatu kejadian, setiap jalan dan pilihan manusia pasti ada resiko entah baik atau buruk. Setiap perbuatan pasti ada hasil dan balasannya. Dampak juga bisa proses dari pelaksanaan pengawasan internal. Dan dampak bisa diprediksi sehingga perlunya perncangan sebelum mengambil keputusan.

1.2 Dampak digolongkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah pengaruh yang diberikan berupa hal positif, sesuai dengan perencanaan awal , dimana dampak adalah keinginan untuk membujuk atau memiliki sifat persuasif agar objek bisa mengikuti dan terpengaruh untuk mengikuti keinginannya, sedangkan Positif merpakan hal hal yang baik, dimana keadaan jiwa dipertahankan agar tidak beralih pada hal negatif. Dan menurut (Husna, 2020) Dampak positif merupakan orang lain yang memberikan tujuan agar mengikuti dan mendukung keinginan yang baik dan positif

b. Dampak Negatif

dampak adalah keinginanyang bersifat persuasif agar objek bisa mengikuti dan terpengaruh untuk mengikuti keinginannya, dan menurut penelitian dapat disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh yang tidak baik dan merugikn, biasanya lebih banyak *mudharat* atau kerugian dibandingkan dampak positifnya (Dina Lubis, 2021). Kesimpulannya adalah keinginan yang membujukyang mampu meyakinkan dan mempengaruhi guna agar objek mengikuti keinginan kepada yang buruk dan menimbulkan akibat yang merugikan.

2. Pengangguran

2.1 Gambaran Umum Pengangguran

Tunakarya atau sering disebut-sebut atau istilah yang sering didengar dengan pengangguran merupakan sesorang yang tidak memliki pekerjaan atau sama sekali tidak bekerja, pengangguran juga bisa diperuntukkan bagi sesorang yang sedang berusaha mencari pekerjaan yang baik dan cocok menurut (Sukirno, 1994) garis besarnya adalah ornag yang belum mempunyai peerjaan dan sedang mencari pekerjaan namun terhalang oleh beberapa faktor salah satunya adalah minimnya lapangan kerja yang tersedia.

Jumlah lapangan dan jumlah angkatan kerja menjadi indikator dalam melihat tinggi rendahnya tingkat pengangguran. Ketidakseimbangan itulah yang menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja (Putri, 2017) presentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja hal ini merupakan gagasan mengenai tingkat pengangguran terbuka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik.

Kurangnya pengeluaran agregat bisa menjadi salah satu faktor utama meningkatnya pengangguran ini, seseorang pengusaha akan mendapatkan keunungan daripenjualan barang atau jasa dengan syarat produk tersebut mampu terjual dengan baik. Semakin besar permintaan maka yang terjadi adalah esarnya produksi. Permintaan dan produksi selalu berbanding lurus, sehingga dengan meningkatnya permintaan secara tidak langsung perlunya produksi yang besar dan bisa membuka dan menambah penggunaan tenaga kerja yang baru. Pengangguran tergolong masalah makroeknomi yang bisa mengganggu stabilitas kehidupan manusia berlangsung. Kehilangan pekerjaan bisamembuat penurunan yang signifikan bahkan drastis bagi suatu standar kehidupan seseorang. Sehingga hal ini selalu menjadi perdebatan dan diperbincangkan politik oleh politisi.

Ada dua pendekatan dalam mengukur tingkat pengangguran disuatu wilayah:

a. Pendekatan Angkatan Kerja

Presentase dan perbandingan antara jumlah yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja bisa menghitung seberapa besar tingkat pengangguran di suatu wilayah

$$\text{Pengangguran} = \frac{Jumlah\ yang\ menganggur}{Jumlah\ Angkatan\ Kerja} x\ 100\%$$

b. Pemanfaatan Tenaga Kerja

Ada beberapa macam pengangguran, yakni:

- Bekerja penuh, dimana seseorang bekerja penuh hingga 35jam perminggu
- Setengah menganggur adalah dimana seseorang yang bekerja namun kerjanya kurang dari 35 jam, bahkan tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

2.2 Jenis-jenis pengangguran

Pengangguran memiliki beberapa jenis, dilihat dari beberapa sisi dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Jenis Pengangguran Dilihat Berdasarkan Penyebabnya

Menurut (Sukirno, 2004a) ada 4 macam kelompok berdasarkan penyebabnya, yakni :

1) Pengangguran Friksional

Pengangguran dengan presentase 2-3% dari jumlah tenaga kerja dipandang sebagai kesempatan kerja penuh. Pengangguran tersebut dinamakan dengan pengangguran friksional, dimana disebabkan bukan karena ketidak sanggupan mencari pekerjaan melainkan mencari kecockan para pekerjaan dengan lowongan yang ada, bisa dari segi kecocokan passion, skill bahkan dilihat dari kecockan biaya upah yang dihasilkan. Biasanya gaji yang rendah membuat para pekerja mengurungkan niat untuk menetap d pekerjaan yang mereka jalani, bisa saja dengan upah yang sedemikian belum mampu mencukupi *Life style* atau gaya hidup bahkan kebutuhan hidupnya. Dan dalam mencari kecocokan ini para pekerja tersebut tergolong pengangguran Normal.

2) Pengangguran Siklikal

Para pengusaha akan menaikkan produksi jikalau permintaan agregat lebih tinggi, hal inilah yang menyebabkan perekonomian tidak melulu stabil, adakalanya menurn dan meningkat. Dengan menaikkan produksi tentu saja akan membuka peluang tenaga kerja dikarenkan dibutuhkannya tenaga erja untuk memenuhi produksi dan permintaan yang ada. dan lapangan pekerjaan akan menurun apabila di kondisi sebaliknya. Contoh kasusnya adalah ketika suatu negara penghasil bahan mentah di bidang atau sektor pertanian akan mengalami penurunan yang bisa saja disebabkan harga-harga yang merosot, kemunduran dan kemerosotan ini akan menyebabkan pengaruh pada perusahaan lainnya yang ikut terjun dan turut andil pada perusahaan ini, hal ini akan menyebabkan kemerosotan dalam permintaan produksinya. Dimana permintaan yang menurun ini bisa berakibat fatal yang bisa menyebabkan pengurangan pekerjaan bahkan pemberhentian perusahaan dan bisa meningkatkan pengangguran. Pengangguran dalam kasus ini disebut dengan pengangguran siklikal

3) Pengangguran Struktural

Kemunduran suatu perusahaan bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor seperti : wujud suatu produk baru lebih maksimal daripada produk lama; teknologi yang semakin canggih sehingga mengurangi permintaan suatu produk; biaya pengeluaran untuk memproduksi tidak stabil sehingga tidak mampu bersaing; serta faktor lainnya adalah menurunnya kegiatan ekspor produksi karena tidak mampu bersaing dengan negara lain yang lebih memperhatikan dari segala aspek. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan produksi industri tersebt menurun, dan sebagian pekerjanya di PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja dan menjadi pengangguran. Dinamakan pengangguran Struktural dikarenakan peruahan struktur dari kegiatan ekonomi yang ada.

4) Pengangguran Teknologi

Semakin canggihnya tekologi tidak menutup kemungkinan akan menambah penganguran, pasalnya tenaga kerja manusia sudah tidak diperlukan dan digantikan oleh teknologi. Dari segi efektifitas, efisien dan hasil yang dihasilkan oleh teknologi jelas lebih unggul. Akan tetapi keterbatasan biaya bisa saja menjadi penghalang hal ini. Contohnya adalah tenaga kerja pembersih lahan perkebunan diberhentukan karena adanya bahan kimia umtuk membersihkan seperti racun ilalang, alat pemotong rumput, sedangkan di pabrik-pabrik ada robot. hal inilah yang mengurangi penggunaan tenaga kerja. Dan disebut pengangguran yang disebabkan teknologi. Oleh karena ini perlunya melek teknologi agar mampu bersaing di era saat ini.

b. Pengangguran Berdasarkan Ciri-Cirinya

Menurut (Sukirno, 1994) ada empat kelompok pengangguran yang dilihat berdasarkan ciri-cirinya, yakni:

1) Pengangguran Terbuka

Penyebab dari pengangguran ini sebagian besar dari pertambaan lowongan yang semakin rendah sedangkan para pencari lowongan lebih banyak, sumber daya>lowongan yang tersedia. Sehingga mengakibatkan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja menganggur baik nayata atau separuh waktu, hal inilah yang dinamakan dengan *open unployement*. Menurunnya kegiatan ekonomi menjadi pemicu pengangguran terbuka karena kemajuan teknologi yang menyebabkan tenaga kerja berkurang bahkan akibat dari kemunduran suatu perusahaan atau industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Jumlah tenaga kerja tergantung dari seberapa besar dan kebutuhan yang diperlukan dalam suatu industri, faktor yang menentukan jumlah tenaga kerja tersebut bisa dari beberapa faktor, besar usaha, tingkat produksi yang akan dicapai, jenis kegiatan serta jenis intensif baik itu intensif buruh atau intensif modal dalam mesin yang digunakan adalah bagian dari faktor yang harus diperhatian. Dan biasanya di negara berkembang, tenaga kerja yang ada jauh dari kebutuhan yang semestinya, hal ini memilikitujuan tersendiri yakni agar mampu menjalankan kegiatannya lebih tepat dan cepat alias efisien, dan kelebihan inilah dinamakan dengan pengangguran tersembunyi. Contohnya adalah keluarga petani yang ikut andil dalam mengerjakan lahan pertanian atau lahan sawah yang kecil.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupak pengangguran yang sesuai musimnya, ada beberapa pekerjaan yang hanya dilakukan pada musim-musim tertentu, mka pada musim tersebut akan dipekerjakan dan mencari tenaga kerja untuk menggarap pekerjaan tersebut, sedngkan dilain musim tersebut para pekerja tersebut berhenti dan menganggur. Contohnys adalah penyadan karet pada musim hujan akan menganggur karena tidak mampu melakukan pekerjaan pada musim tersebt, begitu juga dengan nelayan.

4) Setengah Menganggur

Pepindahan dari desan ke kota atau disebut migrasi merupakan salah satu faktor pengangguran karena pembagian tenaga kerja menjadi tidak merata, dan menjadi pengangguran sepenuh waktu, jam kerja juga dilaur jam normal, biasanya akan bekerja seminggu dua kali, atau sehari hanya sebatas 4jam. Hal ini disebut *underemployed* atau setengah menganggur. Dan para tnaga kerja yang engalami pengangguran ini dinamakan *underemployment.*

2.3 Dampak Buruk dari Pengangguran

Ada dua aspek menurut (Sukirno, 2004a) akibat dari pengangguran dijelaskan sebagai berikut:

a. Dampak buruk terhadap kegiatan perekonomian

Pemerintah tentu saja mengusahakan kesejahteraan rakyatnya, dan memiliki kehidupan yang layak serta perekonomian selalu memiliki pertumbuhan maksimal dan berkelanjutan, dengan tingginya tingkat pengangguran jelas tidak

mampu mencapai hal tersebut dan mencapai tingkat pengguna tenaga kerja yang besar, hal ini dilihat dari dampak yang dihasilkan dari sifat buruk yang ditimbulkan akibat pengangguran ini. Menurut (Syahril, 2014)Dengan adanya pengangguran akan memberikan dampak buruk terhadap perekonomian seperti ketidakmaksmalan tingkat kemakmuran, sehingga reputasi negera pun ikut menurun; kurangnya pendapatn pajak pemerintah, hal ini biasanya dikarenakan rendahnya tingkat kegiatan ekonomi yang rendah sehingga yang menyebabkan berkurangnya pajak pemerintah dibandingkan dengan keadaan normal; Pengangguran juga memberikan dampak buruk pada sektor swasta contohnya adalah pengangguran buruh padahal kelebihan kapasitas mesin, dan keuntungan kegiatan perusahaan yang rendah yang membuat enggan untuk berinvestasi

b. Dampak buruk terhadap individu dan masyarakat

Kehidupan dan keberlangsungan individu akan berpengaruh jika terjadinya pengangguran diantaranya Kehilangan mata pencaharian; dan kehilangan keterampilan; menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Dan dapat disimpulkan bahwa pengangguran memberikan dampak negatif yang esar bagi individu dan dapat meningkatkan kriminalitas atau tingkat kejahatan dan kurangnya keamanan.

3. <u>Covid-19</u>

4.1 Gambaran umum

Covid merupakan penyakit menular yang virus baru yang menyerang saluran pernafasan yang ditularkan melalui hubungan kontak fisik, virus ini berasal dari China dengan jenis *Novel Coronavirus* yang masih *famili* dengan SARS dan MERS. Hal ini dapat menular pada permukaan yang sudah terkena percikan liur yang pemiliknya sudah terkontaminasi oleh virus ini, dandapat ditularkan saat kita memegang mata, hidung, mulut, bahkan luka terbuka tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. virus ini bisa menyerang tanpa pandang usia, mulai dari orang dewasa, lansia, anak-anak, remaja, bayi bahkan janin sekalipun (Handayani *et al.*, 2020)Sedangkan pengertian virus ini menurut (Li, Yang and Ren, 2020) adalah virus yang dimulai dengan tanda pnemonia tanpa keterangan lebih lanjut baik asal dan penyebab penyakit ini, virus ini memiliki gejala yang mengganggu sistem pernafasan seperti batuk, pilek, sesak nafas dll. Lalu disempurnakan dengan pernyataan (Organization, 2020) yakni covid merupakan penyakit jenis baru yng belum pernah ditemukan, oleh karena itu penyakit ini diberi jenis baru dengan angka 19 yakni *Corona Virus Disease 2019*. Penyakit ini ternyata menyebar lewat udara dengan masa inkubasi atau selang waktu antara pajanan dan patogen sampai dengan gejala muncul pertama kali selama 14 hari.

4. Dampak Covid-19 di Bidang Ekonomi

4.2 Gambaran Umum

Suatu kegiatan atau kejadian jelas ada dampak atau hubungan sebab akibat (korelasi) atas suatu tindakan, hal ini yang diperlukan adalah perencanaan. Dengan adanya musibah pandemi ini Indonesia mendapatkan dampak yang sangat besar dari segala aspek, seperti aspek kesehatan, pendidikan, sektor pariwisata bahkan perekonomian. Dengan adanya peristiwa ini jelas saja dampak dalam perekonomian yang paling tersorot adalah kemiskinan dan pengangguran. Padahal dalam 5 tahun kebelakang ini Indonesia sedang gencar-gencarnya dan berhasil menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran, namun hal ini kembali lagi setlah peritiwa ini terjadi, begitu pula dengan negara lain yang terdampak dengan hal yang sama (Teguh Ali Fikri, 2021)

Akibat adanya pandemi ini sektor sekot banyak yang terdampak, dampak yang diterima adalah negatif, dari perekonomian sendiri mulai dari tutupnya sektor pariwisata hingga perdagangan dan memberhentikan sebagian tenaga kerjanya, serta pada kasus ini PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja terjadi besar besar. Hal ini dianggap efektif karena menghindari interaksi atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah PSBB. Yang kebanyakan sektor ini mengharuskan bertemu dan interaksi langsung, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan menerapkan pembatasn sosial untuk mengurangi hubungan yang terjadi agar tidak terjadi lonjakan dan mengurangi rantai penyebaran covid-19

Dan kebijakan pemerintah yang menetapkan sistem *Lockdown* membuat sektor pariwisata sama sekali tidak bisa berkutik. Bukan hanya negara Indonesia yang mengeluarkan kebijakan seperti itu, melainkan hampir seluruh negara menerapkan kebijakan yang sama, karena kasus *covid-19* bukanlah epidemi melainkan pandemi yang merupakan masalah serius dalam kawasan atau lingkungan yang besar. Dampak covid juga mengurangi banyak sekali pelaku ekonomi. Mengembalikan roda perekonomian menjadi PR bagi pemerintah, dimana penurrunan roda ekonomi menyebabkan perekonomian semakin melemah, banyak pengangguran, pemutusan hubungan kerja besar-besaran dll.

Pemerintah sudah mencoba mengeluarkan kebijakan baru guna menekan penurunan yang cukup drastis, salah satu kebijakannya adalah *New Normal*, dengan adanya kebijakan ini diharapkkan dapat menstabilkan keadaan. Menurut hasil pemikiran (Putri, Septyanani and Santoso, 2020) dampak yang dihasilakan pandemi ini menjadi pusat perhatian masyarakat di Indonesia, bidang yang memberikan dampak terbesar adalah bidang kesehatan, namun perekonomian juga dalam keadaan darurat dan terdampak yang menimbulkan banyak kerugian.

Dimana pembatasan sosial seperti tempat wisata, pedagang yang dilarang beoperasi yang menyebabkan kerugian ekonomi.

5. Strategi

5.1 Pengertian Strategi

Menurut istilah, strategi memilik makna langkah atau rancangan untuk berpindah ke posiis yang menguntungkan semua pihak sebelum terjun langsung. Menurut Argyris dalam (Rangkuti, 2014) strategi sendiri merupakan respon yang adaptif terhadap peluang dan ancama, atau disebut dengan melek akan kemungkinan yang terjadi yang bisa mempengaruhi suatu kegiatan. Sednagkan menurut peneliti (David, 2004) strategi dibuat untuk meimplementasi rencana dan mencapai tujuan. Oleh karena itu strategi dapat disimpulkan sebagai rancangan awal yang mendukung keberhasilan dan merealisasikannya.

C. Studi Terdahulu

Bidang kesehatan dan sosial bukanlah satu-satu nya bidang yang terdampak, melainkan bidang ekonomi juga terdampak secara komperhensif dimana terlihat dari segala sisi yang menyeluruh dari berbagai penanganan pandemi covid-19. Dari penelitian yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia' milik (Hanoatubun, 2020)dimana si peneliti mengemukakan bahwasanya penanganan pandemi ini yaitu intervensi kuat, hal ini bertujuan untuk menurunkan pertumbuhan ekonomi yang kian menurun drastis. Contoh dari Intervensi kuat adalah pembatasan sosial berskala besar yang efektif.

Peneliti lain atas nama (Siregar and Wahyuniarti, 2008)memiliki hasil dan strategi yang cukup menarik yakni dengan mengindikasikan dengan laju pengangguran yang tinggi akan tetapi penurunan yang sulit dan tergolong lambat, hal ini dapat dilakuan jika pertumbuhan ekonomi kualitasnya kurang, padahal dalam jangka tahun 1999-2006 hasil yang didapat adalah positif dan mengalami peningkatan 0,56 tiap tahun.

Sedangkan menurut Alim (2007) jurnal miliknya yang berjudul 'Faktor Penentu Pengangguran di Indonesia' pada periode 1980-2007. Dengan hasil laju pertumbuhan ekonomi, serta pengeluaran pemerintah merupakan variabel independent yang memiliki pengaruh sigifikan terhadap tingkat penganggurn terbuka di indonesia, hal ini juga dikutip oleh peneliti atas nama (Pramesthi, 2012)

(Kulsum, Witurachmi and Muchsini, 2017) memlki hasil penelitian yang menyatakan bahwa penganguran berpengaruh relevan dan substansial bagi pertumbuhan ekonomi, hal inilah yang akan ikut menurun dengan kenaikan tingkat pengangguran disuatu wilayah

dan sebagai referensi studi terdahulu yakni (Amir, 2007) mengemukakan bahwa pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh inflasi dan ekonomi yang bertumbuh. Peneliti ini berpacu dan melihat pada analisi dan menganalisis *curva phillips* serta penggunaan

analisis regresi linear berganda. Dan dari analisi tersebut hasil yang dipaparkan adalah adanya pengaruh antara variabel independen terhadap dependen yakni antara tingkat pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dimana variabel independent adalah pertumbuhan ekonomi naik persatuan maka yang terjadi turunnya 0,46% terhadap variabel dependen yakni pengangguran. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah ketidak tepatan kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran dengan menghubungkan tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran dikatakan tidak tepat, hal ini ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata dan telah diuji dengan metode *Time Serries* periode 1980-2005.

D. Definisi Operasional atau Variabel

Perkembangan GDP terjadi apabila adanya pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencerminkan output perkapita serta standar hidup masyarakat yang meningkat. Hal ini dapat dihitung pertahun dengan hitungan persentase. Pengangguran dapat diukur berdasarkan perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang bisa dihitung tiap tahunnya

III. METODE

Penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif dimana menggunakan metode penelitian dengan menggambarkan masalah yang terjadi dengan tujuan mendeskripsikan penelitian berlangsung. Dimana penelitian kualitatif guna melihat kondisi objek alamiah untuk melihat perkembangan objek alamiah yang diteliti, hal ini juga dinyatakan lebih efektif karena tidak dimanipulasi dengan kehadiran peneliti selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2013) Pengumpulan juga dilakukan dengan teknik gabungan atau disebut Tringulasi melalui obsevasi, wawancara, serta dokomentasi. Pelaksanaan penelitian ini berbentuk kerja lapang atau *field Research* yaitu pengumpulan data secara langsung sama dengan teknik tringulasi melalui tahapan observasi, wawancara serta proses dokumentasi guna mendukung pengambilan penelitian ini. Wawancara dilakukan secara struktural dengan berbagai tahapan, dan peneliti menggali informasi melalu sumber dan informan diantaranya adalah : Dinas Tenaga Kerja, Lembaga Pelatihan Kerja, serta Masyarakat di lingkungan sekitar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diulas pada bab ini adalah hasil yang melalui beberapa rangkaian dan nyata apa adanya sesuai dengan keadaan di lapangan dan berdasrkan wawancara dari sumber atau informan yang telah ditentukan awalnya. Tujuan dari penelitian ini guna memeriksa atau menyelidiki peristiwa melaui data untuk mengetahui keadaan yang sedang terjadi mengenai pelaksanaan dan penerapan yang ada di daerah yang dilakukan pemerintah dalam menekan tingkat pengangguran di masa pandemi saat ini. Dan gaya implementasi inilah yang menentukan jalannya penenekanan tersebut, apakah berhasil atau hanya sekedar program saja. Hasil penelitian milik (Nawawi, 2008) menyatakan bahwa konsep strategi yang diberikan pemerintah guna menekan angka pengangguran ini adalah dengan mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan, tujuan dan program pemerintah untuk mencapai tujuan terbesar.

Pada penelitian ini menggunakan dasar teori implementasi strategi, teori ini berhasil dikembangkan oleh (Wheelen and Hunger, 2003) mereka membagi menjadi tiga indikator yakni program, anggaran dan prosedur. Mengingat kembali pengangguran secara garis besar dikemukakan dengan pernyataan (Sukirno, 2004b) dalam (Yulistiyono *et al.*, 2021) Salah satu jenis pengangguran adalah pengguran terbuka dimana para pengangguran dijenis ini merupakan tunawisma yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan, walaupun sudah berusaha dan masih belum mendapatkannya.

Program

Langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana atu implemntasi strategi. Covid 19 sendiri memberikan dampak cukup besar termasuk tingkat perekonomian, salah satunya dampak di perekonomian ini memberikan lonjakan tingkat pengangguran di Indonesia, maka dari itupemerintah kota Tangerang Selatan yakni Dinas Tenaga Kerja Kota melakukan upaya yang sekiranya bisa membantu memecahkan permasalahan yang lagi ramai dan dapat dinyatakan darurat, dimana pekerjaan ini menjadi salah satu aspek kehidupan bermasyarakat. Hal ini dengan cara mengeluarkan program baru seperti Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja, program ini dilakukan dengan berbagai cara seperti kegiatan soft skill, kegiatan pelatihan kerja dimana hal ini membantu masyarakat yang kehilangan mata pencaharian tersebut. Kemudian program lainnya adalah program peningkatan kesempatan kerja dan berusaha

Mengatasi peningkatan pengangguran yang ada merupakan tujuan dari program pelaksanaan renacana strategis Dinas Tenaga Kerja dan RPJMD yang kepanjangan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Tugas dari Dinas Tenaga Kerja yang pastinya tidak jauh dari urusan ketenagakerjaan. Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila terlaksana sesuai dengan rencana, dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Strategi juga mendukung keberhasilan program dimana srategi merupakan langkah awal dalam merealisasikan program tersebut, apabila langkah awal sudah dikatakan baik dan memumpui maka selanjutnya adalah ketercapaian program tersebut(Inggil Pangestu and Wibawani, 2022) sehingga hasil yang akan dicapai akan sesuai dengan keinginan bersama. suatu program yang memiliki visi meningkatkan keterampilan dan

mengembangkan keahlian masing masing bidang yakni dengan menaikkan keterampilan dan mengasahnya adalah tujuan dari program pengembangan produktifitas tenaga kerja hal ini berupaya untuk meningkatkan daya saing pekerja agar memiliki keahlian dan keterampilan khusus yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Contoh strateginya adalah dengan memberikan pendidikan pelatihan permintaan masyrakat dan sesuai pasar potensi dengan kebijakan kebijakan menaikkan kompetensi tenaga kerja melalui pendidikan dan uji sertifikasi pada orang yang sudah melewati tahapan pelatihan ini, dengan sertifikat diharapkan sebagai bukti bahwa pekerja tersebut telah melewati tahapan untuk menaikkan keterampilan dan sesuai keinginan pasar.

Tujuan utama Disnaker dalam melaksanakan program ini adalah salah satu bukti upaya pemerintah ingin menekan angka pengangguran dengan mengembangkan produktifitas, pengembangannya melalui berbagai cara salah satunya adalah pelatihan sesuai kompetensi masing- masing pekerja, dengan ini diharpkan pekerjabisa bekerja sesuai kompetensi dan passion masing-masing. Disnaker memiliki peran besar dalam menekan angka pengangguran, oleh karena itu ia hadir dengan strategi baru berupa macam-macam pelatihan dengan harapan mampu mengurangi dan menekan peningkatan pengangguran di masa Covid 19 , pelatihan ini juga tidak hanya dilakukan saat Covid 19 melainkan ditahun-tahun sebelumnya juga sudah ada kepelatihan seerti ini namun di masa pandemi ini peltihan manjadi sangat diminati karena banyak orang yang ingin mengisi waktu kosong, salh satu dampak dari di PHK atau dirumahkan oleh pekerjaannya. Namun perbedaannya di masa covid ini adalah keterbatasan, karena mengikuti protokol dan dilarang membuat kerumunan dan menyesuaikan protokol kesehatan yang berlaku.

Pelatihan yang memberikan sertifikasi ada banyak bidang, dan yang paling banyak diminati adalah menjahit, masyarakat banyak yang tertarik dengan pelatihan tersebut, pelatihannya dilaksanakan oleh pihak DisNaKer dengan masing-masing pelatihan memiliki kuota 15-20 peserta. Dikatakan kuot tersebut memiliki kuota yang sedikit daripada kuota disnaker disnaker kota lainnya. pada tahun 2022 ada pelatihan yang dinamakan peltihan video konten, di era digital ini perlunya melek teknologi dan peltihan ini dirasa perlunya pemanfaatan media sosial dengan baik dan bijak, selain itu ada pelatihan menjahit sepatu hal ini bertujuan masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang ini mampu mengembangkan bidangnya, dan disnaker tela menyediakan kuota sebanyak 51 orang. Dan memngingat di lingkungan sekitar Kota Tangerang Selatan terdapat perusahaan sepatu besar oleh karena itu pemerintah memilih bidang ini guna mendunkung para pekerja mendapatkan pekerjaan tersebut karena kuota pekerjaan dalam bidang ini cukup luas.

Pada program ini ada beberapa kegiatan yang dirasa mampu mengatasi permasalahan pengangguran di Kota Tangerang Selatan seperti kegiatan pelayanan antar jam kerja, dimana kegiatan ini dan kegiatan informasi pasar kerja (IPK) diawasi dan kembangkan oleh Sie atau Sekbid pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja. Dimana kegiatan pelayanan mencangkup arti memberikan pelayanan kepada dua pihak, yakni antara pihak pencari kerja yang bertujuan mendapat kerja sesuai dengan passion dan kemampuan dengan pihak kedua yaitu perusahaan yang sedang mencari tenaga kerja sesuai kempetensi dan keahlian yang dibutuhkan. Selain itu msih ada banyak kegiatan seperti pembuatan kartu kuning (AK I) hal ini bertujuan untuk mendata

pengangguran, ada berapa banyak pengangguran *unployement* dan kegiatan informasi pasar kerja atau istilahnya adalah informasi Loker (Lowongan Kerja). Kini tingkat pengangguran semakin bertambah dan meningkat hal ini dikarenakan penempatan pekerjaan yang juga berbanding lurus sama dengan tingkat pengangguran, dalam artian ikut meningkat sehingga tingkat pengangguran ikut meningkat pula, karena dengan penempatan kerja ini masyarakat dapat bekerja kembali setelah pandemi usai, hal ini bisa saja disebut dengan pengangguran musiman. Penempatan kerja ini mendapat perluasan kesempatan kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran dengan syarat mekanisme yang berlaku antara penempatan tenaga kerja antara kebupaten maupun antar daerah.

Anggaran

Sebelum merealisasikan strategi untuk mendukung sebuah output, pastinya diperlukan dukungan salah satunya adalah dari segi anggaran. Dimana anggran ini memegang penting capaian strategi nantinya. ada hal yang perlu diperhatikan yakni pengembangan program, dan program akan berjalan dengan adanya anggaran guna mendukung dan memfasilitasi yang sudah di *planning* dari awal. Sehingga untuk mencapai tujuan akan lebih mudah apabila anggaran sediri sudah cukup dan tersedia. Dan anggaran Disnaker menggunakan anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memfasilitasi program ini atau disingkat dengan APBD . Anggaran yang akan digunakan menggunakan APBD yang nantinya akan dialokasikan ke disnaker.

Penggunaan anggaran untuk program ini, yaitu program pelatihan kerja serta program produktivitas tenaga kerja sudah terstruktur dan berjalan dengan sesuai rencana. Anggaran yang digunakan juga tercukupi dan dialokasikan dengan baik. Anggaran yang digunakan tetap melihat protokol yang ada, mengingat program ini di masa pandemi yang butuh perhatian yang lebih khusus kepada pihak yang terlibat.

Anggaran yang dihabiskan sebesar dua ratus juta, tepatnya adalah Rp. 210.592.000 untuk kegiatan pelayanan antar kerja. Dimana anggaran tersebut terbagi dari beberapa anggaran kegiatan yang masih berkesinambungan dengan program ini yaitu program penempatan tenaga kerja, seperti kegiatan penyediaan sumber daya pelayanan, kegiatan Bitek pelayanan dimana hal ini merupakan bagian dari kegiatan pelayanan antar kerja. Dimana dari pagu atau alokasi anggaran yang mendanai belanja APBN merealisasikan sebesar Rp. 170.450.000 dengan sisa anggaran yang masih tersedia sebesar Rp. 40.142.000. dimana hasil ini merupakan pengurangan dengan anggaran yang diberikan dikurangi dengan anggaran yang keluar. Dan pada tahun 2021 sendiri anggaran yang dikeluarkan untuk dua program yakni program pelayanan antar kerja dengan program penempatan tenaga kerja besisa cukup banyak yakni sebesar Rp. 356.038.150 dari pagu yang sudah ada. sedangkan pada program penempatan tenaga kerja memberikan sisa anggaran yang tak kalah banyak juga sebesar Rp. 151.310.200, namun ada beberapa rincian yang diberikan terhadap kegiatan tersebut. Dari LAKIP disnaker memiliki rata-rata anggaran yang digunakan sebagai pelatihan sebesar 71.000.000 hinggs 86.000.0000, selain itu masih ada bagian pelatihan yang

membutuhkan anggaran sebesar Rp. 101.244.000 yang ditujukan pada pelatihan tata hidang atau *dishes food & Beverage*.

Namun sayangnya, di kasus-kasus awal covid hingga kondisi terkini, anggaran yang dibutuhkan masih saja mengalami penurunan dari jumlah anggaran yang harus diperoleh atau angaran yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah tidak hanya berpaku pada perekonomian, masih banyak yang harus dialokasikan yang lebih *urgent* walaupun bidan perekonomian juga tidak kalah pentingnya. Anggaran yang semulanya akan diberikan atau dialokasikan program ini pada periode 2020 hingga 2022 harus ditekan karena biasa tersebut dialihkan pada penanganan Covid-19. Anggaran nya sendiri sudah dialokasikan dengan maksimal, namun masih ada kendala pengurangn sekitar 30 hingga 40 persen dari anggaran yang sudah di*planning* sebelumnya.

Sampai ada di titik dimana kondisi anggaran di Tangsel harus diberhentikan karena peningkatan kasus Covid-19 yang mengakibatkan banyak sektor mengalami kerugian, salah satunya adalah sektor ketenagakerjaan, banyak perusahaan, tempat usaha dsb tidak bisa beroperasi yang semestinya pad situasi sulit seperti ini dan harus mengurangi atau memberentikan pegawai kerjanya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan anggaran pada disnaker mengalami penurunan, bahkan sempat pemberhentian karena dialokasikan pada hal yang lebih utama dan prioritas untuk mengatasi Covid 19 dengan program pemulihan perekonomian.

Di kasus pandemi seperti ini, justru memakan anggaran yang lebih lagi karena bertambahnya anggaran untuk swab antigen bagi para peserta sebagai protokol pada saat pandemi. Selain itu anggaran digunakan untuk pembayaran kepada lembaga pelatihan yang memberikan materi pada peserta. Dan anggaran juga digunakan guna mendukung dan memfasilitasi adanya program ini. Hal ini diperlukan guna meningkatkan keterampilan warga setempat dengan menggunakan anggaran disnaker setempat.

Prosedur

Prosedur operasi standar menjadi acuan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, dan dalam hal ini sebagai acuan penyelesaian program-program. Dan diperlukan strategi untuk mencapai tujua yang menjadi visi dalam program ini. Pada implementasi atau merealisasika prosedur yang sudah disusun sedemikian rupa yang telah dirancang dan diatur oleh disnaker. Dimana masalah dalam hal ini adalah peningkatan pengangguran akibat meningkatnya kasus covid-19 dan angkatan kerja yang meningkat pula setiap tahunnya.

Kegiatan yang menjadi implementasi dari prosedur dalam upaya mengtasi pengangguran yang kian meningkat, dimana temuan hasil yang ditemukan adalah sudah memenuhi prosedur operasi standar atau SOP atau indikator prosedurnya. Kegiatan tersebut adalah pelatihan, pembuatan kartu kuning atau disebut dengan AK serta pelayanan antar kerja. Hal ini dilakukan dengan SOP yang beralaku. Dimana tahapan awal dengan melakukan koordinasi rapat mengenai kegiatan apa saja

yang akan dilaksanakan, rapat nya bisa berupa rapat persiapan, rapat pembentukan tim, dan sie-sie yang dibutuhkan mulai dari tim hingga penanggung jawab.

Namun dalam program ini tidak ada MoU sehingga tidak ada kerja sama dengan instansi lain. Akan tetapi hal ini tergantikan dengan kerja sama dengan lembaga pelatihan kerja atau LPK. Ada sekitar 16 LPK yang terlibat, selain itu disnaker Tangsel juga bekerja sama dengan bengkel Automekanika untuk membantu dalam melaksanakan pelatihan di bidang otomotif ini, dan instruktur yang terlibat adalah BNSP dengan kepanjangan Badan Nasional Sertifikasi Profesi dengan sertifikasi nasional dan dikatakan lega, selain itu instruktur lainnya adalah instruktur yang memiliki sertifikasi lokal, hal ini berurusan dengan sertifikasi maka pelatihan ini dinyatakan sesuai dengan prosedur sebagai syarat utama.

Faktor Pendukung & penghambat

Dalam merealisasikan strategi perlu memperhatikan beberapa hal yakni indikator, anggaran, dan prosedurnya, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Namun dalam melaksanakan strategi ada beberapa faktor saja, yakni SDM yang baik dalam mendukung dan melaksanakan program yang akan dilaksanakan, hal ini diperlukan untu kerja sama saling membnatu dalam pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan penghambat biasa dari segala aspek, dan penghambat kali ini adalah peningkatan kasus covid-19 sehingga kasus peningkatan pengangguran juga makin bertambah. Hal ini yang mengganggu tdalam merealisasikan dikarenakan kasus covid-19 masih belum ditangani dengan baik dan belum stabil. Namun hal ini tidak terlalu berdampak dan tidak memberikan pengaruh besar terhadap pelaksanaan. Selain itu ada hambatan berupa kurangnya minat dan motivasi peserta mengikuti program ini, sehingga hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar peltihan nantinya. Yang bertujuan mencetak pekerja yang siap bekerja dengan sesuai *passion* dan keterampilan namun berkebalikan. Selain itu tidak adanya sarana yang mendukung juga menghambat pelaksanaan ini seperti tidak ada BLK atau Balai Latihan Kerja, hal ini yang seharusnya menunjang program agar lebih maksimal malah menjadi hambatan yang bisa mengurangi performa kegiatan. Dan salah satunya solusi ini adalah mengalihkan dari BLK ke tempat LPK. Dimana kekurangan LPK sendiri adalah memiliki jangkauan lokasi yang berbeda-beda, dan membuat para peserta kegiatan kesulitan untuk mengakses lokasi pelatihan. Serta kurangnya pemanfaatan sossmde juga mempengaruhi strategi ini, dimana medsos sendiri seharusnya bisa menjadi sarana penyaluran untuk sosialisasi program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Disnaker juga memiliki tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan kegiatan ini, yang menjadi tantangannya adalah 1) tenaga kerja yang belum memenuhi kualifiksi dan standar yang diinginkan perusahaan atau industri; 2) pengangguran yang semakin meningkat dan bertambah, yang awal mulanya ingin menekan kasus pengangguran malah sebaliknya. hal ini bisa saja disebabkan karena lonjakan kasus corvid-19; 3) latar belakang yang tida sesuai, contohnya ketidakcocokan latbel pendidikan dengan keahlian yang semestinya dikembangkan; 4) PHK yang meningkat akibat lonjakan kasus covid-19; 5) pekerja dan pengusaha yang masih terjebak dalam

perselisihan antara mereka dengan pihak industrial; 6) klasifikasi yang tersedia tidak cocok dengan klasifikasi baru yang ditetapkan oleh industrial hal ini berubah akibat perubahan pola industri adalah peningkatan kasus covid-19 sehingga kasus peningkatan pengangguran juga makin bertambah. Hal ini yang mengganggu tdalam merealisasikan dikarenakan kasus covid-19 masih belum ditangani dengan baik dan belum stabil. Namun hal ini tidak terlalu berdampak dan tidak memberikan pengaruh besar terhadap pelaksanaan. Selain itu ada hambatan berupa kurangnya minat dan motivasi peserta mengikuti program ini, sehingga hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar peltihan nantinya. Yang bertujuan mencetak pekerja yang siap bekerja dengan sesuai *passion* dan keterampilan namun berkebalikan. Selain itu tidak adanya sarana yang mendukung juga menghambat pelaksanaan ini seperti tidak ada BLK atau Balai Latihan Kerjl, hal ini yang seharusnya menunjang program agar lebih maksimal malah menjadi hambatan yang bisa mengurangi performa kegiatan. Dan salah satunya solusi ini adalah mengalihkan dari BLK ke tempat LPK. Dimana kekurangan LPK sendiri adalah memiliki jangkauan lokasi yang berbeda-beda, dan membuat para peserta kegiatan kesulitan untuk mengakses lokasi pelatihan. Serta kurangnya pemanfaatan sossmde juga mempengaruhi strategi ini, dimana medsos sendiri seharusnya bisa menjadi sarana penyaluran untuk sosialisasi program kegiatan yang akan dilaksanakan. Faktor-faktor implementasi dan realisasi dari strategi yaitu komunikasi yang terkoordinir dengan baik, akan tetapi biasanya para pekerja masih memilih-milih pekerjaan *picky worker*, sumber daya yang masih belum memadai dan tidak memenuhi syarat kualifikasi, sikap peseta yang *good manner and attitude* dan struktur organisasi pelaksanaan dalam sisem administrasi atau birokrasi yang memiliki SOP cukup rumit.

V. KESIMPULAN

Untuk mengatasi pengangguan di kota Tangerang Selatan akibat dari covid-19 bisa melalui program yang telah direncanakan dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan para pekerja untuk memperoleh pekerjaan dan pelatihan keterampilan, salah satu peminat pelatihan keterampilan paling banyak adalah pelatihan eterampilan dalam bidan menjahit sepatu, karena di daerah setempat terdapat perusahaan besar penjahit sepatu, dan berpeluang memerlukan tenaga kerja yang banyak pula. Pandemi Covid-19 bisa menjadi penghalang berjalannya pelatihan ini, sehingga ada beberapa kepelatihan yang tidak bisa dilaksanakan karena bertentangan dengan kebijakan yang dikeluarkan saat pandemi yakni membuat kerumunan yang bertentangan dengan kebijakan pemerintah (PSBB). Anggaran juga berkurang dari tahun-tahun sebelumnya dikarenan pandemi ini, pemerintah mengalokasikan kepada pusat untuk prioritas pada penanganan masalah di pandemi ini. Prosedur pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan memerhatikan prosedur operasi standar (SOP) dan langkah l-langkah kegiatan, selain itu kegiatan juga melakukan kerja sama dengan perusahaan dan LPK. Namun hasilnya masihnkurang optimal karena hambatan yang ada dan kurangnya koordinasi disnaker dengan instansi lain. Sejalan dengan pendapat(Heriyanto, 2014) bahwa hambatan dalam merealisasikan strategi adalah koordinasi antar organisasi kerja atau birokrasi, seperti koordinasi proses integrasi antar tujuan yang terpisah untuk mencapai visi yang sesuai

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A. (2007) ‘Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia’, *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*, 1(1), pp. 4–9.

Darmastuti, S. *et al.* (2021) ‘COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura’, *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(1), pp. 70–86. Available at: https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148.

David, F.R. (2004) ‘Manajemen strategis: konsep-konsep’, *PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta* [Preprint].

Dina Lubis, N.I.M. 17105040071 (2021) ‘Pernikahan Dini Di Dusun Pawan, Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu’, (17105040071), p. 117. Available at: https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45325/.

Dong, D. *et al.* (2020) ‘Public preference for COVID-19 vaccines in China : A discrete choice experiment’, (September), pp. 1543–1578. Available at: https://doi.org/10.1111/hex.13140.

Erlina Burhan (2020) ‘Coronavirus yang Meresahkan Dunia’, *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 70(2), pp. 1–3. Available at: https://doi.org/10.47830/jinma-vol.70.2-2020-170.

Gilarso, T. (2004) *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Kanisius.

Handayani, D. *et al.* (2020) ‘Corona virus disease 2019’, *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), pp. 119–129.

Hanoatubun, S. (2020) ‘Dampak Covid–19 terhadap Prekonomian Indonesia. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2 (1), 146-153’.

Heriyanto, M. (2014) ‘Implementasi Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak Dan Retribusi Daerah’, pp. 9–16.

Husna, I. (2020) ‘Dampak Pandemi Covid 19 pada Pendapatan Masyarakat di Objek Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek’, pp. 16–48. Available at: http://repo.iain-tulungagung.ac.id/19466/5/BAB II.pdf.

Inggil Pangestu, ah and Wibawani, S. (2022) ‘Strategi Pemberdayaan Program Karepe Dimesemi Bojo Pada Penyandang Disabilitas Mental Karepe Dimesemi Bojo Empowerment Strategy for People With Mental Disability’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), pp. 229–237. Available at: https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps//jkp.ejournal.unri.ac.id.

Kulsum, U., Witurachmi, S. and Muchsini, B. (2017) ‘Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir Mahasiswa’, *Jurnal “Tata Arta” UNS*, 3(2), pp. 21–30. Available at: https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index-php/tataarta/article/view/115001.

Li, C., Yang, Y. and Ren, L. (2020) ‘Genetic evolution analysis of 2019 novel coronavirus and coronavirus from other species’, *Infection, Genetics and Evolution*, 82, p. 104285.

Moudy, J., Syakurah, R.A. and Artikel, I. (2020) 'HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH', 4(3), pp. 333–346.

Nawawi, H. (2008) 'Dinamika Strategi program Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan', *Jakarta: Gramedia pustaka* [Preprint].

Organization, W.H. (2020) 'World health statistics 2020'.

Pramesthi, R.N. (2012) 'Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek', *Universitas Negeri Surabaya*, pp. 1–20.

Putri, M.A., Septyanani, R. and Santoso, A.P.A. (2020) 'Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia', *Prosiding HUBISINTEK*, 1, p. 198.

Putri, T.S. (2017) 'Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Eks- Karisidenan Surakarta Periode Tahun 2010-2014', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1–11.

Rangkuti, F. (2014) 'Analisis Swot Teknik Membelah Kasus Bisnis. Pt. Gramedia, Jakarta. Wardoyo, Paulus. 2011. Enam Alat Analisis Manajemen'. Semarang University Press, Semarang.

Siregar, H. and Wahyuniarti, D. (2008) 'Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin', *Jurnal Ilmiah*, pp. 24–40.

Soesastro, H. (2005) *Pemikiran dan permasalahan ekonomi di Indonesia dalam setengah abad terakhir*. Kanisius.

Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.

Sukirno, S. (1994) 'Pengantar teori ekonomi makro', *Penerbit Raja Grafindo, Jakarta* [Preprint].

Sukirno, S. (2004a) 'Makroekonomi, Jakarta: PT', *Raja Grafindo Persada* [Preprint].

Sukirno, S. (2004b) 'Mikroekonomi teori pengantar', *(No Title)* [Preprint].

Syahril, S. (2014) 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), pp. 79–85.

Teguh Ali Fikri, Y. (2021) 'Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia', *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), pp. 107–116. Available at: https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59.

Utami, B.A. and Kafabih, A. (2021) 'Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), pp. 383–389. Available at: https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198.

Wheelen, T.L. and Hunger, J.D. (2003) 'Manajemen strategis', *Yogyakarta: Andi Offset* [Preprint].

Yulistiyono, A. *et al.* (2021) *Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Insania.